



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Pekerja Sosial Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pekerja Sosial, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Pekerja Sosial tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Pekerja Sosial dengan baik, CP mata pelajaran Pekerja Sosial perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Pekerja Sosial. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Pekerja Sosial memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Pekerja Sosial.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Pekerja Sosial

Konsentrasi Keahlian Pekerja Sosial adalah mata pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian pekerja sosial. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang Asisten Pekerja Sosial dalam membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial, mengumpulkan data, melakukan asesmen masalah klien, merencanakan intervensi pelayanan, melaksanakan intervensi pelayanan, melakukan evaluasi dan terminasi. Mata

pelajaran Konsentrasi Keahlian Pekerja Sosial membekali peserta didik dengan kemampuan melaksanakan kegiatan pelayanan sesuai dengan cara membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial, mengumpulkan data, melakukan asesmen masalah klien, merencanakan intervensi pelayanan, melaksanakan intervensi pelayanan, melakukan evaluasi dan terminasi.

Mata pelajaran ini berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki keahlian pada Konsentrasi Keahlian Pekerja Sosial, meningkatkan lebih lanjut kemampuan logika dan teknologi digital (*computational thinking*) yaitu suatu cara berpikir yang memungkinkan untuk menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan sederhana, menemukan pola masalah, serta menyusun langkah-langkah solusi mengatasi masalah. Penguasaan kemampuan Konsentrasi Keahlian Pekerja Sosial akan membiasakan peserta didik berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan, bekerja mandiri, serta kreatif dalam menemukan solusi permasalahan kehidupan.

Pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, renjana dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *project-based learning*, *teaching factory*, *discovery-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry-based learning* atau model lainnya serta metode yang relevan.

Melalui lingkup materi tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik kepada sesama, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Pekerja Sosial

Tujuan mata pelajaran ini adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*) agar dapat:

1. memahami cara membangun relasi;
2. memahami cara pengumpulan data;
3. memahami cara melakukan asesmen;
4. merencanakan intervensi pelayanan;
5. melaksanakan intervensi pelayanan; dan
6. melakukan evaluasi dan terminasi

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut.

Karakteristik Mata Pelajaran Pekerja Sosial

Pada hakikatnya mata pelajaran ini berfokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh Asisten Pekerja Sosial serta jabatan lain sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya memerlukan ketelitian, ketekunan, keramahan dan kesabaran dalam pemberian layanan kepada klien (anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA), memahami kondisi pekerjaan, risiko kerja, kematangan emosi, motivasi kerja, kerja sama dan menerapkan prosedur kerja. Selain itu peserta didik diberikan pemahaman tentang membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial, mengumpulkan data, melakukan asesmen masalah klien, merencanakan intervensi pelayanan, melaksanakan intervensi pelayanan, melakukan evaluasi dan terminasi.

Mata pelajaran ini terdiri dari 6 elemen berikut.

Elemen	Deskripsi
Relasi dengan klien dan lingkungan sosial	Meliputi komunikasi dengan klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA sebagaimana mestinya, saudara, keluarga, teman dan anggota masyarakat di mana klien berada, menampilkan citra positif pelayanan kepada publik.
Pengumpulan data	Meliputi pengumpulan data tentang masalah, harapan, kebutuhan, keinginan klien, menciptakan <i>rapport</i> (hubungan kepercayaan) dengan klien, merencanakan pengumpulan data, mengumpulkan data, menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan klien, pencatatan dan pelaporan, klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA.
Asesmen Masalah Klien	Meliputi konteks asesmen, pengolahan dan analisis informasi tentang kebutuhan-kebutuhan klien, penyesuaian pelayanan dengan kebutuhan klien, pengorganisasian asesmen, pembuatan keputusan asesmen, pencatatan hasil asesmen, pemberian balikan kepada klien, pelaporan pelaksanaan asesmen, pencatatan dan pelaporan klien anak, lansia, penyandang disabilitas, dan korban penyalahgunaan NAPZA.
Perencanaan Intervensi Pelayanan	Meliputi penentuan tujuan dan sasaran pelayanan, penentuan rangkaian tindakan atau prosedur, penentuan pengerahan sumber daya, pembuatan kesepakatan urutan tindakan, merancang urutan tindakan yang mencerminkan perspektif multi budaya, pencatatan dan pelaporan klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA.

Elemen	Deskripsi
Intervensi Pelayanan	<p>Meliputi pengembangan <i>setting</i> dan lingkungan yang tepat, implementasi program dan memantau implementasinya oleh orang lain, pemantauan dan modifikasi pelaksanaan intervensi pelayanan, pencatatan dan pelaporan klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA, <i>personal hygiene</i> untuk bayi dan anak balita, menangani BAB dan BAK bayi dan anak balita, memeriksa tanda-tanda vital bayi dan anak balita, memandikan anak balita, mendampingi anak balita sehat Beraktivitas Kegiatan Sehari-hari (AKS), mendampingi anak balita bermain dan berolahraga ringan di lingkungan rumah, memberikan pengalaman yang memperkaya perkembangan dan pembelajaran anak, mendorong dan menciptakan kesempatan dan kegiatan yang mendorong anak-anak mengekspresikan perasaan, menggunakan musik sebagai media untuk memperkaya pengalaman dan perkembangan anak-anak kebutuhan dan ide sosial mereka, memelihara kesehatan lansia (mengukur suhu badan, mengukur tekanan darah, menghitung serta mendeteksi denyut nadi, menghitung dan mendeteksi pernafasan, memberikan obat-obatan), memelihara kebersihan lansia (memandikan, mencuci rambut, membantu membersihkan BAB dan BAK, memotong kuku), memobilisasi lansia, menemani lansia, merapikan tempat tidur/kamar lansia, aksesibilitas dan alat bantu penyandang disabilitas, pelayanan dan pencegahan korban NAPZA.</p>
Evaluasi dan Terminasi	<p>Meliputi asesmen terhadap langkah-langkah tindakan dan hasil intervensi, evaluasi rangkaian kegiatan, rekomendasi tindakan sesuai hasil evaluasi, terminasi intervensi klien anak, lansia, penyandang disabilitas, dan korban penyalahguna NAPZA.</p>

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase. Se jauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pekerja Sosial Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki gambaran yang tepat dan menyeluruh mengenai Kompetensi Keahlian Pekerja Sosial, peluang kerja setelah lulus antara lain menjadi asisten pekerja sosial, pendamping anak, pendamping lansia (*caregiver*), *activity staff* (staf yang bertugas memimpin aktivitas senior/lansia), pendamping penyandang disabilitas dan pendamping korban penyalahgunaan NAPZA dan konsentrasi keahlian yang akan dipelajari di fase F, sehingga mampu menumbuhkan *passion* dan *vision* untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Selain itu, peserta didik juga akan mampu memahami cara mengumpulkan data, melakukan asesmen masalah klien, merencanakan intervensi pelayanan, melaksanakan intervensi pelayanan, melakukan evaluasi dan terminasi.

-  Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Relasi dengan klien dan lingkungan sosial	Pada akhir fase F, peserta didik mampu berkomunikasi dengan klien mulai dari anak, lansia, penyandang disabilitas, dan korban penyalahgunaan NAPZA sebagaimana mestinya, serta saudara, keluarga, teman, dan anggota masyarakat di mana klien berada. Peserta didik juga mampu menampilkan citra positif pelayanan kepada publik.
Pengumpulan data	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengumpulkan data tentang masalah, harapan, kebutuhan, keinginan klien, dan menciptakan <i>rapport</i> (hubungan kepercayaan) dengan klien. Peserta didik mampu memahami prosedur pengumpulan data mulai dari perencanaan, pengumpulan data, penyesuaian pelayanan dengan kebutuhan klien berdasarkan data, hingga pencatatan dan pelaporan data untuk klien anak, lansia, penyandang disabilitas, dan korban penyalahgunaan NAPZA.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Asesmen Masalah Klien	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan konteks asesmen, mengolah dan menganalisis informasi tentang kebutuhan-kebutuhan klien, menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan klien, mengorganisasikan asesmen, membuat keputusan asesmen, mencatat hasil asesmen, memberikan balikan kepada klien, melaporkan pelaksanaan asesmen, pencatatan dan pelaporan klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA.</p>
Perencanaan Intervensi Pelayanan	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menentukan tujuan dan sasaran pelayanan, rangkaian tindakan atau prosedur, pengeralahan sumber daya, pembuatan kesepakatan urutan tindakan, perancangan urutan tindakan yang mencerminkan perspektif multi budaya, pencatatan dan pelaporan untuk klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Intervensi Pelayanan	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan intervensi pelayanan mulai dari mengembangkan <i>setting</i> dan lingkungan yang tepat, mengimplementasikan program dan memantau implementasinya oleh orang lain, memantau dan memodifikasi pelaksanaan intervensi pelayanan, hingga melakukan pencatatan dan pelaporan klien anak, lansia, penyandang disabilitas dan korban penyalahgunaan NAPZA.</p> <p>Peserta didik memahami <i>personal hygiene</i> untuk bayi dan anak balita, menangani BAB dan BAK bayi dan anak balita, memeriksa tanda-tanda vital bayi dan anak balita, memandikan anak balita, mendampingi anak balita sehat Beraktivitas Kegiatan Sehari-hari (AKS), mendampingi anak balita bermain dan berolahraga ringan di lingkungan rumah, memberikan pengalaman yang memperkaya perkembangan dan pembelajaran anak, mendorong dan menciptakan kesempatan dan kegiatan yang mendorong anak-anak mengekspresikan perasaan, serta menggunakan musik sebagai media untuk memperkaya pengalaman dan perkembangan anak-anak sesuai dengan kebutuhan dan ide sosial mereka.</p> <p>Peserta didik dapat memelihara kesehatan lansia (mengukur suhu badan, mengukur tekanan darah, menghitung serta mendeteksi denyut nadi, menghitung dan mendeteksi pernafasan, memberikan obat-obatan), memelihara kebersihan lansia (memandikan, mencuci rambut, membantu membersihkan BAB dan BAK, memotong kuku), memobilisasi lansia, menemani lansia, merapikan tempat tidur/kamar lansia, aksesibilitas dan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Evaluasi dan Terminasi	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan asesmen terhadap langkah-langkah tindakan dan hasil intervensi, mengevaluasi rangkaian kegiatan, merekomendasikan tindakan sesuai hasil evaluasi, melakukan terminasi intervensi untuk klien anak, lansia, penyandang disabilitas, dan korban penyalahgunaan NAPZA.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkan Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.